

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanaman modal merupakan salah satu cara untuk memperoleh keuntungan agar dapat mensejahterakan dan memakmurkan hidup. Hal ini disebut dengan investasi. Investasi adalah memanfaatkan sumberdaya seperti sejumlah uang yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2001:3). Selain harapan untuk memperoleh keuntungan, ada juga harapan yang perlu diperhatikan, yaitu kegagalan atau resiko.

Kegiatan dalam bentuk investasi, yakni investasi saham merupakan transaksi jual-beli sekuritas atau saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, investor perlu melakukan pengamatan dan menganalisis harga saham untuk mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang akan diterima. Dalam melakukan pengamatan dan analisis tersebut diperlukannya informasi yang terkait, relevan, cepat dan tepat. Informasi sangat perlu bagi investor sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan membeli atau menjual saham tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Apabila informasi yang baru masuk ke pasar dapat bereaksi dan menciptakan harga keseimbangan baru, maka kondisi ini dinamakan dengan kondisi pasar yang efisien. Semakin cepat informasi yang relevan tercermin pada harga saham, maka semakin efisien pasar modal tersebut. Dalam pasar modal

yang efisien, harga cepat mencerminkan informasi yang relevan, sedemikian rupa sehingga tidak akan memperoleh keuntungan abnormal yang konsisten (Husnan, 2001).

Fama (1970) mengatakan bahwa hipotesis pasar modal yang efisien tersebut muncul karena adanya berbagai perilaku ketidakaturan atau penyimpangan dalam pasar modal. Ketidakaturan tersebut terjadi terus menerus dan memberi dampak yang besar, yang disebut sebagai anomali pasar (*market anomaly*). Dalam anomali ini muncul hasil yang berlawanan dengan hasil yang diharapkan pada posisi pasar modal yang efisien. Seharusnya pada pasar efisien tidak mungkin ada anomali pasar atau penyimpangan pasar. Menurut Pompian (2006), anomali pasar dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu *fundamental anomalies* (seperti *low P/E ratio*), *technical anomalies*, dan *calendar anomalies* (seperti *January effect*, *Day of the Week effect*, *Turn-of the Month effect*, dan *Holiday effect*).

Para peneliti terdahulu banyak melakukan penelitian mengenai anomali pasar dari segi aspek *Calendar Anomalies* dan menyatakan penyimpangan yang berlawanan dari konsep efisiensi pasar. Awalnya pada kondisi pasar efisien, sebagian besar menduga bahwa *return* harian yang terdapat di pasar saham serupa setiap harinya. Namun, ditemukan hal sebaliknya, yakni *return* saham bervariasi setiap hari perdagangan. Ini disebut pula dengan *day of the week effect*.

Beberapa penelitian tentang *day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang sangat bervariasi. Berikut adalah tiga contoh penelitian mengenai keberadaan *day of the week effect*. Cahyaningdyah dan Witiastuti (2010), menemukan pengembalian terendah pada hari Senin sedangkan

pengembalian positif pada hari Jumat di Bursa Efek Indonesia. Pengembalian yang terjadi pada hari Senin ini dikenal dengan gejala *Monday effect*. Menurut Satoto (2011), pengujian untuk *Monday effect* tidak terjadi karena ditemukannya *return* yang positif, sedangkan dari penelitian Ambarwati (2009), hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham harian di BEI pada perusahaan LQ45. Hal ini membuktikan bahwa terjadi fenomena *day of the week effect*, *return* terendah atau negatif terjadi pada hari Senin dan tertinggi pada hari Jumat. Dengan demikian, gejala anomali *day of the week effect* tersebut menyebabkan adanya perbedaan rata-rata *return* dalam seminggu dan disebabkan oleh perilaku investor (Trinadi dan Sedana, 2016).

Di pasar-pasar internasional juga menemukan anomali pasar dalam bentuk pola harian (*the Day of the Week effect*), seperti penelitian Alt, Fortin, dan Weinberger (2011), menemukan adanya pengaruh pada *Monday effect* untuk pasar saham AS, Inggris, dan Jerman. *Monday effect* ini ditemukan kuat, yakni pengembalian berbeda dari semua pengembalian di hari perdagangan lainnya. Gayathri, Selvam, dan Nageswari (2011), menyatakan bahwa sampel untuk pasar modal India menemukan pengembalian rata-rata *return* tertinggi diperoleh pada hari Jumat atau *Friday effect* dan terendah di hari Senin selama periode April 2002 sampai Maret 2010. Jadi, hari Senin disebut sebagai periode terbaik untuk membeli sekuritas (*buy low*) sedangkan hari Jumat menunjukkan periode terbaik untuk menjual sekuritas. Hal ini menyimpulkan bahwa *Monday effect* berpengaruh dan ditemukan terjadi di pasar-pasar internasional.

Selanjutnya, penelitian Rogalski (1984) menemukan adanya hubungan *day of the week effect* dengan *January effect*. Penelitian ini ditandai dengan rata-rata *return* pada hari Senin di bulan Januari positif sedangkan rata-rata *return* pada hari Senin di bulan lainnya negatif. Gejala ini menandakan bahwa *Monday effect* hilang pada bulan Januari. Oleh sebab itu, gejala atau peristiwa ini dinamakan dengan *Rogalski effect*.

Gejala *Rogalski effect* di Indonesia memiliki temuan yang berbeda dan bervariasi, seperti Cahyaningdyah dan Witiastuti (2010), menemukan hasil yang berbeda yaitu gejala *Rogalski effect* yang terjadi pada bulan non Januari (bulan April). Hal ini berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. 80/PM/1996 yang membahas bahwa laporan tahunan harus disampaikan pada Bapepam 120 hari setelah tanggal tahun tutup buku perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan tersebut paling lambat disampaikan pada bulan April dan menyebabkan pandangan positif dari pasar kepada perusahaan karena memiliki prospek baik untuk masa depan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Iramani dan Mahdi (2006), sebelumnya juga menemukan hal yang berbeda tentang *Rogalski effect*. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengembalian rata-rata pada hari Senin di bulan April tidak menandakan adanya *Rogalski effect*.

Penelitian lainnya adalah Rita (2009), menemukan adanya gejala *Rogalski effect* pada bulan Januari, sesuai dengan penemuan Rogalski tahun 1984 dan terbukti terjadi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2009. Ramadhani dan Subekti (2016), juga menemukan hal yang bervariasi, yaitu gejala *Rogalski effect*

terjadi di bulan Januari pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2012 dan 2011, gejala ini justru tidak terjadi. Oleh sebab itu, diperlukannya penelitian kembali mengenai *Rogalski effect* di Indonesia supaya tercapainya hasil apakah *Rogalski effect* pada bulan Januari terjadi pada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rogalski sendiri pada tahun 1984 bahwa *Rogalski effect* berhubungan dengan *Monday effect* dan *January effect*.

Berdasarkan penjelasan dan alasan di atas, maka penelitian ini akan membahas kembali tentang “Pengujian *Rogalski Effect* di Bursa Efek Indonesia : Studi pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2014-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian:

- a. Apakah terdapat gejala *Monday effect* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 2014-2018?
- b. Apakah terdapat gejala *January effect* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 2014-2018?
- c. Apakah terdapat gejala *Rogalski effect* pada saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui keberadaan gejala *Rogalski effect* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, untuk mencapai tujuan tersebut, maka akan dilakukan:

- a. Menganalisis gejala *Monday effect* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 2014-2018.
- b. Menganalisis gejala *January effect* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 2014-2018.
- c. Menganalisis gejala *Rogalski effect* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 2014-2018.

1.4 Pembatasan Penelitian

Supaya penelitian ini mencapai hasil sesuai dari rumusan masalah, maka diperlukan batasan-batasan dalam penelitian:

- a. Penelitian ini menggunakan sampel saham perusahaan yang terdaftar LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu 2014-2018.
- b. Data harga harian saham selama hari perdagangan dan data harga bulanan saham selama bulan Januari sampai bulan Desember yang bersumber dari *yahoo-finance.com*
- c. Fokus penelitian ini adalah literatur *Rogalski effect*.
- d. Gejala *Rogalski effect* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Rogalski pada tahun 1984.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

a. Bagi Pembaca

Readers mengetahui gejala *Rogalski effect* pada perusahaan LQ 45 di Indonesia pada periode 2014-2018.

b. Bagi Investor Individual dan Investor Institusi

Para investor tentu memerlukan pedoman dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat berguna juga untuk memberikan hasil dari dugaan yang ada di masyarakat luas dalam proses pengambilan keputusan.

c. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pembuktian empiris tentang efek seasonalitas *return* saham

1.6 Sistematika Penelitian

Susunan dari penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berisikan uraian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merangkum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, pembatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini merangkum literasi dari pustaka dan perumusan hipotesis, yang berisi penjelasan dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian ilmiah sebelumnya, dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan bentuk penelitian, metode sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan sumber data, metode analisis data dan model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN DISKUSI

Bab ini berisi uraian mengenai proses pengumpulan, pengolahan, dan pengujian data analisis yang dilakukan. Bab ini menggambarkan jelas tentang deskriptif data analisis, analisis perbedaan variabel penelitian dan diskusi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran untuk penelitian di masa mendatang.